

Bab Empat

Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran ini terbagi dalam dua bagian besar yakni bagian kesimpulan yang memuat inti dari hasil penelitian yang sudah dianalisa dengan menggunakan teori-teori terkait. Sementara itu bagian saran memuat saran yang diperuntukkan kepada pihak lembaga rehabilitasi dan juga kepada para praktisi yang bekerja di bidang penanganan masalah penyalahgunaan narkoba.

4.1. Kesimpulan

Dari apa yang sudah diteliti, penulis dapat menyimpulkan antara lain :

1. *Faktor-faktor Penyebab relapse dan perubahannya* yang dialami oleh seorang korban penyalahguna bersifat *personal*. Dalam arti penyebab *relapse* dan perubahannya tersebut berbeda-beda antara korban yang satu dengan korban penyalahguna yang lain. Pencetus terjadinya relapse sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap individu korban penyalahgunaan narkoba. *Perubahan saat relapse* yang dialami oleh seorang korban penyalahguna terdiri dari sejumlah perubahan dalam tingkah laku (*behavior*), sikap (*attitude*), pola pikir (*tought*) dan perasaan (*feeling*). Perubahan tersebut terjadi beberapa lama setelah individu tersebut keluar dari lembaga rehabilitasi.
2. Faktor external dari penyebab relapse ternyata lebih kuat pengaruhnya dari pada faktor internal penyebab relapse. Hal ini dapat dilihat dari ke-3 kasus yang ada, ternyata baik RD, HE, maupun VT pencetus dari penyebab relapse semuanya berasal dari faktor external.
3. Dukungan baik dari internal, khususnya SDM UPT T&R BNN Lido maupun external mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap resiko terjadinya relapse. Keterkaitan dalam treatment baik internal maupun external mempunyai fungsi dan berarti bagi pemulihan.

4.2. Saran

Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran, diharapkan dapat menjadi masukan. Saran tersebut antara lain :

1. Bagi para praktisi petugas psikoterapi khususnya konselor yang bergerak dalam bidang penyalahgunaan narkoba, hendaknya melakukan intervensi pencegahan *relapse* yang bersifat *personal*, disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing. Pencegahan dilakukan dengan mereview kembali pengalaman *relapse dan perubahan* dalam tingkah laku (*behavior*), sikap (*attitude*), pola pikir (*tought*) dan perasaan (*feeling*) pada masing-masing korban penyalahgunaan narkoba.
2. Karena penyebab external lebih kuat pengaruhnya, sebaiknya setelah keluar dari lembaga rehabilitasi, haruslah tetap dilakukan *monitoring* untuk mengetahui seandainya terjadi perubahan dalam tingkah laku (*behavior*), sikap (*attitude*), pola pikir (*tought*) dan perasaan (*feeling*) mantan penyalahguna. *Monitoring* tersebut bisa dilakukan dalam bentuk pertemuan *aftercare* dan sejenisnya. Akan tetapi selain dalam bentuk pertemuan seperti itu, tetap harus dilakukan *monitoring* terutama kepada ex-residen yang semakin jarang menghadiri pertemuan tersebut. Keluarga dari korban penyalahgunaan narkoba sangat perlu untuk mengetahui tanda-tanda menuju *relaps dan tindakan* yang harus diambil saat menuju *relapse*.. Dengan demikian, pihak keluarga bisa mengingatkan korban penyalahguna yang tidak menyadari bahwa dirinya sedang menuju *relapse*. Atau pihak keluarga bisa juga mengingatkan kembali untuk mengambil suatu tindakan.
3. Semua lembaga rehabilitasi penyalahgunaan narkoba perlu memberikan pembahasan mengenai pencegahan *relapse*. Dalam hal ini tidak hanya lembaga rehabilitasi berbentuk *therapeutic community* saja yang perlu memberikan pembahasan tersebut. Tetapi semua treatment dalam suatu rehabilitasi. Dalam hal ini, pencegahan *relapse* tidak cukup dalam bentuk seminar, akan tetapi SDM yang proaktif, profesional, FSG yang mendukung, dan semua elemen dalam suatu organisasi perlu bekerjasama terarah dan terkoordinir dalam upaya pemulihan dan mencegah terjadinya relapse.